

PERHITUNGAN *JOB ORDER COSTING* PADA WORKSHOP PT. GET KARYA MANDIRI

Rizki Ramadhan¹⁾ Meutia Handayani²⁾ Ardian³⁾ Nabila Nurhidayah Purba⁴⁾

^{1,2,3)} Dosen akuntansi Politeknik Aceh ⁴⁾ Mahasiswa Akuntansi Politeknik Aceh

Email: ¹⁾ rizkiramadhan@politeknikaceh.adc.id

²⁾ meutiahandayani@politeknikaceh.ac.id

³⁾ ardian@politeknikaceh.ac.id

⁴⁾ nabilapurba30@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perhitungan Job Order Costing pada Workshop PT. Get Karya Mandiri. Workshop PT. Get Karya Mandiri adalah usaha yang memproduksi berbagai macam produk, produk yang digunakan untuk penelitian ini adalah Kanopi dengan ukuran 4x6 dan Kanopi dengan ukuran 6x8. Berdasarkan observasi, Workshop PT. Get Karya Mandiri menghitung biaya yang dikeluarkan untuk setiap pesanan dengan cara menambahkan semua biaya yang dikeluarkan untuk setiap pesanan. Setelah penelitian ini dilakukan ternyata terdapat perbedaan dalam perhitungan hasil produk pesanan menurut Workshop PT. Get Karya Mandiri dengan Perhitungan Job Order Costing menurut teori akuntansi biaya, Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi terhadap Perhitungan Biaya Produksi berdasarkan Job Order Costing pada Workshop PT. Get Karya Mandiri. Setelah melakukan perhitungan biaya Produksi berdasarkan Job Order Costing maka dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh setiap produk yaitu produk kanopi dengan ukuran 4x6 dan kanopi dengan ukuran 6x8 berbeda dengan perhitungan yang dilakukan oleh Workshop PT. Get Mandiri.

Kata Kunci : Job Order Costing, Harga Pokok Produksi, Kartu Biaya Pesanan

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa mekanikal dan sipil konstruksi, memiliki tujuan utama dari perusahaan tersebut yaitu mencari laba atau keuntungan. perusahaan dapat berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba optimal dari setiap unit usaha yang dikerjakannya. Besar kecilnya laba yang dihasilkan merupakan ukuran kesuksesan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada di perusahaan. Laba yang diharapkan oleh perusahaan tentu nya

sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba diantaranya adalah biaya produksi, jumlah atau kuantitas penjualan dan harga jual produk. Faktor tersebut yang paling penting dalam hal ini adalah biaya produksi.

Proses akumulasi biaya yang digunakan untuk menghitung Harga Pokok Produksi dalam perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan adalah *Job Order Costing*. biaya-biaya yang timbul diperlukan untuk mencatatnya adanya). Kartu-kartu biaya ini merupakan catatan tambahan yang dikendalikan oleh perkiraan barang dalam proses, yang harus ditangani secara cermat untuk

menghindari kesalahan dalam menghitung Harga Pokok Produksinya. *Job Order Cost Sheet* berfungsi sebagai buku pembantu biaya yang memuat informasi umum seperti nama pemesan, jumlah dipesan, tanggal pesan dan lain sebagainya, selain itu juga memberikan informasi biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik.

Workshop PT. Get Karya Mandiri merupakan salah satu usaha yang bergerak dibidang jasa mekanikal dan sipil kontruksi yang ada di Lhoknga Aceh Besar. Usaha ini memproduksi produk pesanan berupa Lemari, Pintu, Meja, Pagar, Kanopi, dan lain-lain. Workshop PT. Get Karya Mandiri belum pernah menghitung Harga Pokok Produksi secara *Job Order Costing*. Harga Pokok Produksi yang digunakan Workshop PT. Get Karya Mandiri untuk menentukan harga jual hanya didasarkan pada asumsi. penentuan biaya yang dilakukan Workshop PT. Get Karya Mandiri masih kurang tepat dalam penentuan biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik, karena masih ada kesalahan pada penggolongan biaya dan ada beberapa biaya yang belum dimasukkan oleh Workshop PT. Get Karya Mandiri. Banyaknya jenis produk yang diproduksi dan beragamnya permintaan dari pelanggan maka diperlukan perhitungan *Job Order Costing* yang tepat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti Perhitungan *Job Order Costing* khususnya pada objek kanopi yang merupakan salah satu produk yang relatif sering menjadi pesanan di Workshop PT. Get Karya Mandiri dan akan dituangkan dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul: **“Perhitungan *Job Order Costing* Pada Workshop PT. Get Karya Mandiri”**.

Kajian Pustaka

Definisi Biaya

Dalam mengemukakan pengertian biaya, setiap pakar biaya memiliki pandangan tersendiri, berikut ini ada beberapa pengertian biaya. Menurut Mulyadi (2015:8) Biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang mungkin akan terjadi untuk tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Harnanto (2017:22) Biaya (*cost*) adalah jumlah uang yang dinyatakan dari sumber-sumber (ekonomi) yang dikorbankan (terjadi dan akan terjadi) untuk mendapatkan sesuatu atau mencapai tujuan tertentu.

Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, Penggolongan Biaya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karna dalam akuntansi biaya dikenal dengan konsep “*different costs for different purposes*”. Menurut Darya (2019, p. 12) Penggolongan Biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya disusun untuk tujuan pengembangan suatu data biaya yang berguna bagi manajemen sehubungan dengan tujuannya. Dengan kata lain setiap manajemen akan membuat suatu klasifikasi biaya yang berbeda, tergantung pada tujuan yang ingin dicapai manajemen yang bersangkutan.

Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14), Biaya Produksi adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Sedangkan menurut Harnanto (2017:28)

mendefinisikan bahwa Biaya Produksi adalah “biaya – biaya yang dianggap melekat pada produk, meliputi biaya, baik langsung maupun tidak langsung dapat diidentifikasi dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi”.

Biaya Bahan Baku

Menurut Biaya Bahan Baku menurut Salman (2013:26) adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Bahan baku meliputi bahan-bahan yang dipergunakan untuk memperlancar proses produksi atau disebut bahan baku penolong dan bahan baku pembantu. Sedangkan menurut Biaya Bahan Baku menurut Carter (2014:40) yaitu “Biaya bahan langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produksi.”

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (2016 : 319) “Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”. Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:167) Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses mengubah bahan menjadi produk jadi. Sedangkan menurut Salman (2013:26) Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerjaan yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.

Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Prianthara (2016 : 30) “Biaya *Overhead* Pabrik adalah Biaya selain bahan baku dan tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan produksi disebut biaya *overhead* pabrik. Termasuk dalam klasifikasi Biaya *Overhead* Pabrik adalah elemen-elemen biaya seperti biaya bahan tak langsung, upah

tak langsung, penyusutan peralatan pabrik, biaya pemeliharaan mesin-mesin dan peralatan pabrik”. Sedangkan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:167) Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya-biaya pabrik selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Sedangkan Menurut Salman (2013:26) Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya *Overhead* Pabrik meliputi biaya bahan pembantu atau penolong, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan Biaya *Overhead* lain-lain.

Harga Pokok Produksi

Menurut Sofia dan Septian (2015: 21) Harga Pokok Produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Menurut Sitanggang (2017, p. 17) Harga Pokok Produksi adalah “biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk. Sedangkan Menurut Mulyadi (2016) mengungkapkan bahwa Harga Pokok Produksi atau yang sering disebut harga pokok adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi untuk memperoleh keuntungan.

Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Dunia dan Abdullah (2012:23), mengatakan bahwa kegiatan manufaktur merupakan proses transformasi atas bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur ini disebut dengan biaya produksi. Biaya ini diklasifikasi dalam tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan.

Menurut Mulyadi (2016:19) Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena

bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengelolaan sendiri.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi ke dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*).

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *Overhead* Pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan.

Pengertian *Job Order Costing*

Dalam menghitung biaya berdasarkan pesanan secara efektif, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan usaha yang diperlukan, harus ada perbedaan penting dalam biaya perunit suatu pesanan dengan pesanan yang lain.

Menurut Bustami Dan Nurlela (2013:61) Perhitungan Biaya Pesanan merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasi biaya, yang dapat diterapkan dalam perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus. Di mana dalam metode ini, biaya-biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing-masing pesanan atau kontrak. Perhitungan biaya berdasarkan pesanan suatu sistem akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk atau pesanan pelanggan yang spesifik. Sedangkan Mulyadi (2016:35) menyatakan bahwa *Job Order Costing* merupakan metode yang biaya-biaya produksinya dikumpulkan untuk

pesanan tertentu dan Harga Pokok Produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Metode Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2015, p. 35), Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah “Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan Harga Pokok Produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Sedangkan Menurut Pianda, (2019, p. 3)

Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan pesanan (*Job Order Cost System*) dilakukan kalau kegiatan produksinya didasarkan atas pesanan dengan kata lain, produksi baru dilakukan apabila telah diterima pesanan dari konsumen. Dengan demikian jumlah produk yang dihasilkan sesuai dengan jumlah yang dipesan oleh konsumen.

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \frac{\text{Jumlah Biaya Produksi}}{\text{Jumlah Pesanan Produksi}}$$

Perhitungan di atas digunakan dengan menjumlahkan semua penggunaan biaya produksi sesuai dengan jumlah pesanan produk dalam suatu produksi.

Biaya Pesanan

Menurut Iman Firmansyah (2013:61) Karakteristik Biaya Pesanan adalah :

- Sifat produksinya terputus-putus, tergantung pada pesanan yang diterima.
- Bentuk produk tergantung dari spesifikasi pemesanan.
- Pengumpulan biaya produksi dilakukan pada kartu biaya pesanan yang memuat rincian untuk masing-masing pesanan.
- Total biaya produksi dikalkulasikan setelah pesanan selesai.

- e. Biaya produksi per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi dengan total unit yang dipesan.
- f. Akumulasi biaya umumnya menggunakan biaya normal.
- g. Produk yang sudah selesai langsung diserahkan pada pemesanan.

Bentuk Kartu Biaya Pesanan

Menurut Mulyadi (2014:44), Kartu Biaya Pesanan (*Job Order Cost Sheet*) adalah: “Dokumen dasar dalam penentuan biaya pesanan yang mengakumulasi biaya-biaya untuk setiap pesanan. Karena biaya diakumulasi setiap pekerjaan, *batch atau lot*, maka dalam dokumen ini memperlihatkan bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung serta biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk setiap pesanan. File kartu biaya pesanan yang belum selesai dapat berfungsi sebagai buku besar tambahan untuk persediaan produk dalam proses”.

Menurut Sofia dan Septian (2013:64) Kartu Harga Pokok Pesanan atau *Job Order Cost Sheet* dapat berupa kertas atau elektronik. Setiap satu Kartu Harga Pokok Pesanan mengumpulkan rincian untuk satu pesanan tertentu saja. Kartu ini terdiri dari beberapa bagian, bagian atas berisi ruang untuk nomor pesanan, nama pemesan, jumlah item yang dipesan, dan detail dari item yang akan diproduksi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kartu pesanan adalah dokumen pendukung dasar untuk menghitung biaya berdasarkan pesanan.

KARTU HARGA POKOK PESANAN			
Pemesan	:	No. Pesanan	:
Alamat	:	Tanggal dipesan	:
Nama Produk	:	Tanggal dimulai pekerjaan	:
Jumlah	:	Tanggal ditubuhkan	:
Spesifikasi	:	Tanggal Selesai dikerjakan	:
Bahan Baku Langsung			
Bahan Baku	Satuan	Harga/Meter (Rp.)	Jumlah
Tenaga Kerja Langsung			
Keterangan	Jumlah TKL	Biaya TKL/ Hari	Jumlah
Biaya Overhead Pabrik			
Keterangan	Jumlah		
Bahan Baku Langsung	Rp. xxx	Total Perkiraan	Rp. xxx
Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx	Biaya Produksi	(Rp. xxx)
Overhead pabrik yang dibebankan	Rp. xxx		
Total Biaya Produksi	Rp. xxx	Labu Kotor	Rp. xxx
		Biaya Pemesanan	Rp. xxx
		Biaya lain-lain	(Rp. xxx)
		Labu Bersih	Rp. xxx
		Labu Peruntik	Rp. xxx

Gambar 1. Kartu Harga Pokok Pesanan
 Sumber : (Dewi, Kristanto, 2016, p. 65)

Metode Perhitungan *Job Order Costing*

Menurut Muhammad Daud (2019) Metode Harga Pokok Pesanan atau *job order costing* mengkalisifikasikan biaya produksi menjadi tiga bagian, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya – biaya dikeluarkan ketika perusahaan mendapatkan pesanan barang dan perhitungan dilakukan selama proses produksi. Perhitungan metode *job order costing* dilakukan dengan menjumlahkan biaya yang digunakan mulai dari bahan baku, tenaga kerja, dan biaya tambahan atau *overhead* sesuai dengan pesanan selama proses produksi. Sedangkan menurut Mulyadi (2014:17) Metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan yaitu dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan Harga Pokok Produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Penerapan *Job Order Costing* dalam Menentukan Harga Pokok Produk

Menurut (Supriyono, 2013) dalam penerapan *Job Order Costing* diperusahaan, pengakumulasian biaya produksi dihitung berdasarkan pesanan. Perhitungan Harga Pokok Produk untuk setiap pesanan melalui *Job Order Costing* yang diterapkan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik. Untuk mengetahui bagaimana *Job Order Costing* berperan dalam kaitannya dengan tujuan perhitungan Harga Pokok Produk, maka terdapat gambaran sebagai berikut:

- a. Titik pokok penerapan *job order costing* adalah perusahaan yang memproduksi sesuai dengan spesifikasi dan jumlah yang ditentukan oleh pemesan dari setiap pesanan tersebut dihitung Harga Pokok Produksi untuk setiap pesanan.
- b. Dalam penggolongan Harga Pokok Produksi dibagi menjadi dua yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung yang sering disebut *overhead*.
- c. Biaya produksi langsung dihitung sebagai Harga Pokok Produksi berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari perhitungan *Job Order Costing* perusahaan. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam perhitungan *Job Order Costing*.

- a. Mengumpulkan data biaya produksi serta data penjualan produk pembuatan Kanopi yang sedang di kerjakan dan yang sudah selesai.
- b. Membuat kartu *Job Order Costing*.
- c. Membuat perhitungan *Job Order Costing*.
- d. Menghitung Harga Pokok Produksi dari hasil *Job Order Costing*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bidang usaha yang ditekuni oleh Workshop PT. Get Karya Mandiri adalah usaha yang bergerak dalam bidang jasa yang mana salah satunya adalah pembuatan Kanopi,

Workshop PT. Get Karya Mandiri mendapatkan orderan pada bulan Maret 2022 yaitu berupa pesanan Kanopi dengan ukuran 4x6 sebanyak 1 buah. Pesanan ini disiapkan selama 7 hari mulai tanggal 04 Maret 2022 s/d 11 Maret 2022. Informasi berikut berhubungan dengan pesanan yang merupakan pesanan dari Aidil Syahputra untuk pembuatan Kanopi Ukuran 4x6. Pada bulan April 2022 mendapat pesanan Kanopi dengan ukuran 6x8 sebanyak 1 buah. Pesanan ini disiapkan selama 10 hari mulai tanggal 15 April 2022 s/d 24 April 2022. Informasi berikut berhubungan dengan pesanan yang merupakan pesanan dari T.M Ridha untuk pembuatan Kanopi Ukuran 6x8.

Tabel 1 Rincian Biaya-Biaya Produksi Kanopi ukuran 4x6

No	Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total(Rp)
1	Seng Spandek Type 760	7 Lembar	222.000	1.554.000
2	Besi Hollow 30x60 mm	5 Batang	220.000	1.100.000
3	Besi Hollow 40x40 mm	6 Batang	130.000	780.000
4	Pipa Tiang 6 Inch	2 Batang	1.200.000	2.400.000
5	Upah Karyawan Produksi	2 Orang	150.000 x 7 Hari	1.050.000
6	Upah Karyawan Finishing	2 Orang	130.000 x 3 Hari	390.000
7	Upah Karyawan Pemasangan	2 Orang	130.000 x 3 Hari	260.000
8	Baut Rangka Baja	2 Kotak	140.000	280.000
9	Car abu-abu	2 Kaleng	80.000	160.000
10	Kawat Las	2 Kotak	180.000	360.000
11	Kuas	3 Buah	30.000	90.000
12	Lantai Dasar Dak Beton K225	1 set	800.000	800.000
13	Timor	2 Botol	90.000	180.000
14	Biaya Listrik	-	-	150.000
15	Biaya Transportasi	-	-	200.000
16	Biaya lain-lain	-	-	200.000
17	Biaya Penyusutan Travo Las	1 Unit	91.666	91.666
18	Biaya Penyusutan Gerenda Tangan	1 Unit	37.500	37.500
19	Biaya Penyusutan Ber	2 Unit	27.083	54.166
Jumlah				10.137.332

Sumber : Edit Penulis (2022)

Tabel 2. Rincian Biaya-Biaya Produksi Kanopi ukuran 6x8

No	Keterangan	Satuan	Harga Satuan	Total (Rp)
1	Seng Spandek Type 760	7 Lembar	222.000	1.554.000
2	Besi Hollow 30x60 mm	5 Batang	220.000	1.100.000
3	Besi Hollow 40x40 mm	6 Batang	130.000	780.000
4	Upah Karyawan Produksi	4 Orang	150.000 x 10 Hari	1.500.000
5	Upah Karyawan Finishing	3 Orang	130.000 x 4 Hari	520.000
6	Upah Karyawan Pemasangan	3 Orang	130.000 x 3 Hari	390.000
7	Bumi Rangka Baja	3 Kotak	140.000	420.000
8	Cat abu-abu	3 Kaleng	80.000	240.000
9	Kawat Las	2 Kotak	180.000	360.000
10	Kias	4 Bund	30.000	120.000
11	Tanpa Dasar Dak Heron K225	2 Set	800.000	1.600.000
12	Timer	3 Botol	90.000	270.000
13	Biaya Listrik	-	-	250.000
14	Biaya Transportasi	-	-	200.000
15	Biaya lain-lain	-	-	200.000
16	Biaya Penyusutan Travo Las	1 Unit	91.666	91.666
17	Gerdan Tragan	1 Unit	37.500	37.500
18	Ber	2 Unit	27.082	54.166
Jumlah				9.687.332

Sumber : Workshop PT. Get Karya Mandiri (2022)

Sebelum melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *job order costing*, terlebih dahulu melakukan pemisahan biaya-biaya pada Workshop PT. Get Karya Mandiri.

1. *Biaya Bahan Baku Langsung*

Dalam menghitung biaya bahan baku yang dikeluarkan, langkah pertama sekali yang harus dilakukan adalah menghitung biaya yang dikeluarkan untuk produksi pembuatan Kanopi Ukuran 4x6 dan Kanopi Ukuran 6x8 pada bulan Maret dan April tahun 2022. Berikut adalah pemakaian bahan baku untuk pembuatan Kanopi 4x6 dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 3. Biaya Bahan Baku Langsung Kanopi ukuran 4x6 pada bulan Maret

No	Keterangan Bahan Baku Langsung	Satuan	Harga Per Unit	Total
1	Seng Spandek Type 760	7 Lembar	Rp 222.000	Rp 1.554.000
2	Besi Hollow 30x60 mm	5 Batang	Rp 220.000	Rp 1.100.000
3	Besi Hollow 40x40 mm	6 Batang	Rp 130.000	Rp 780.000
4	Pipa Tiang 6 Inch	2 Batang	Rp 1.200.000	Rp 2.400.000
Total Harga				Rp 5.834.000

Sumber : Edit Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa pemakaian bahan baku untuk

Produksi Produk Kanopi ukuran 4x6 pada bulan Maret adalah sebesar Rp. 5.834.000,-. Berikut adalah pemakaian bahan baku untuk pembuatan Kanopi 6x8 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel Error! No text of specified style in document.. Biaya Bahan Baku Langsung Kanopi ukuran 6x8 pada bulan April

No	Keterangan Bahan Baku Langsung	Satuan	Harga Per Unit	Total
1	Seng Spandek Type 760	7 Lembar	Rp 222.000	Rp 1.554.000
2	Besi Hollow 30x60 mm	5 Batang	Rp 220.000	Rp 1.100.000
3	Besi Hollow 40x40 mm	6 Batang	Rp 130.000	Rp 780.000
Total Harga				Rp 3.434.000

Sumber : Edit Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pemakaian bahan baku untuk Produksi Produk Kanopi ukuran 6x8 pada bulan April 2022 adalah sebesar Rp. 3.434.000,-

2. *Biaya Tenaga Kerja Langsung*

Biaya Tenaga Kerja Langsung pada Workshop PT. Get Karya Mandiri untuk Produk Kanopi Ukuran 4x6 pada bulan Maret 2022 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 5 Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk Kanopi ukuran 4x6 - Maret 2022

No	Jenis Tenaga Kerja Langsung	Jumlah TKL	Biaya TKL/Hari	Jumlah Biaya (Rp)
1	Bagian Produksi	2	150.000 x 7	Rp 1.050.000
2	Bagian Finishing	2	130.000 x 3	Rp 390.000
3	Bagian Pemasangan	2	130.000 x 3	Rp 390.000
Total				Rp 1.830.000

Sumber : Edit Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui bahwa biaya tenaga kerja untuk Produksi Produk Kanopi ukuran 4x6 pada bulan Maret 2022 sejumlah Rp. 1.830.000,-

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Untuk Produk Kanopi ukuran 6x8 - April 2022

No	Jenis Tenaga Kerja Langsung	Jumlah TKL	Biaya TKL/Hari	Jumlah Biaya (Rp)
1	Bagian Produksi	4	150.000 x 10	Rp 1.500.000
2	Bagian Finishing	3	150.000 x 4	Rp 500.000
3	Bagian Pemasangan	3	150.000 x 3	Rp 390.000
Total				Rp 2.410.000

Sumber : Edit Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa biaya tenaga kerja untuk produksi produk kanopi ukuran 6x8 pada bulan April 2022 sejumlah Rp. 2.410.000,-

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung. Adapun biaya *overhead* pabrik untuk produksi produk kanopi ukuran 4x6 dan kanopi ukuran 6x8 pada workshop PT. Get Karya Mandiri adalah biaya bahan baku tidak langsung, biaya listrik, dan biaya penyusutan mesin.

4. Biaya Bahan Baku Tidak Langsung

Berikut adalah rincian pemakaian biaya bahan baku tidak langsung yang dikeluarkan untuk produksi produk kanopi ukuran 4x6 dan kanopi ukuran 6x8 pada bulan Maret dan April 2022 dapat dilihat pada tabel 7 dan table 8 berikut ini.

Tabel 7. Pemakaian bahan baku tidak langsung produk kanopi ukuran 4x6 - Maret 2022

No	Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Satuan	Harga Per Unit	Total
1	Baur Rangka Baja	2 Kotak	Rp 140.000	Rp 280.000
2	Cat abu-abu	2 Kaleng	Rp 80.000	Rp 160.000
3	Kawat Las	2 Kotak	Rp 180.000	Rp 360.000
4	Kuas	3 Buah	Rp 30.000	Rp 90.000
5	Lantai Dasar Dak Beton K225	1 Set	Rp 800.000	Rp 800.000
6	Tuner	2 Botol	Rp 90.000	Rp 180.000
Total				Rp 1.870.000

Sumber : Workshop PT. Get Karya Mandiri (2022)

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui bahwa pemakaian bahan baku tidak langsung untuk produksi produk kanopi ukuran 4x6 sejumlah Rp. 1.870.000,-

Tabel 8 Pemakaian bahan baku tidak langsung produk kanopi ukuran 6x8 - April 2022

No	Biaya Bahan Baku Tidak Langsung	Satuan	Harga Per Unit	Total
1	Baur Rangka Baja	3 Kotak	Rp 140.000	Rp 420.000
2	Cat abu-abu	3 Kaleng	Rp 80.000	Rp 240.000
3	Kawat Las	2 Kotak	Rp 180.000	Rp 360.000
4	Kuas	4 Buah	Rp 30.000	Rp 120.000
5	Lantai dasar bak beton	2 Set	Rp 800.000	Rp 1.600.000
6	Tuner	3 Botol	Rp 90.000	Rp 270.000
Total				Rp 3.010.000

Sumber : Workshop PT. Get Karya Mandiri (2022)

Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa pemakaian bahan baku tidak langsung untuk produksi produk kanopi ukuran 6x8 sejumlah Rp. 3.010.000,-

5. Biaya Penyusutan Mesin

Dalam proses pembuatan Kanopi ukuran 4x6 dan Kanopi ukuran 6x8 perhitungan biaya penyusutan mesin yang digunakan untuk memproduksi 2 buah kanopi pada bulan Maret dan April 2022 diperlukan data perolehan mesin-mesin yang digunakan seperti mesin Travo las, Mesin Gerinda Tangan, dan Mesin Bor.

perhitungan biaya penyusutan mesin yang digunakan untuk memproduksi 2 buah kanopi dengan ukuran 4x6 dan kanopi ukuran 6x8 diperlukan data perolehan mesin-mesin yang digunakan.

Daftar mesin tersebut dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Daftar Mesin

No	Nama	Harga Perolehan (Rp)	Tahun	Masa Manfaat	Penyusutan Tahun (Rp)	Akum Penyusutan (Rp)	Akum Penyusutan (Bulan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
1	Mesin Travo Las	2.200.000	2021	2 Tahun	1.100.000	1.100.000	91.666	1.100.000
2	Mesin Gerinda Tangan	900.000	2021	2 Tahun	450.000	450.000	37.500	450.000
3	Mesin Bor	650.000	2021	2 Tahun	325.000	325.000	27.083	325.000

Sumber : Edit Penulis (2022)

Dari Tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa penyusutan Mesin Travo Las pertahun adalah sebesar Rp. 1.100.000 atau Rp. 91.666 per bulan, penyusutan Mesin Gerinda Tangan pertahun adalah sebesar Rp. 450.000 atau Rp. 37.500 per bulan, dan penyusutan Mesin Bor pertahun adalah sebesar Rp. 325.000 atau Rp. 27.083 per bulan. Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya penyusutan adalah :

$$\text{Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

1. Travo Las

penyalaan mesin travo las tersebut dengan harga perolehan sebesar Rp. 2.200.000,- dan taksiran umur ekonomis mesin adalah 2 tahun. Dalam hal ini telah diketahui bahwa nilai residu Travo Las adalah Rp. 1.100.000 Berikut adalah Perhitungan biaya penyusutan per bulan :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp.2.200.000}}{2\text{ Tahun}} = \frac{\text{Rp.1.100.000}}{12\text{ Bulan}} = \text{Rp.91.666}$$

2. Mesin Gerinda Tangan

Gerinda tangan atau angle grinder merupakan mesin perkakas yang digunakan untuk memotong, mengasah, atau menggerus benda kerja dengan harga perolehan sebesar Rp. 900.000,- dan taksiran umur ekonomis mesin adalah 2 tahun. Dalam hal ini telah diketahui bahwa nilai residu Mesin Gerinda Tangan adalah Rp. 450.000 Berikut adalah Perhitungan biaya penyusutan per bulan :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp.900.000}}{2\text{ Tahun}} = \frac{\text{Rp.450.000}}{12\text{ Bulan}} = \text{Rp.37.500}$$

3. Mesin Bor

Mesin bor adalah alat yang sangat diperlukan terutama digunakan untuk membuat lubang bulat, kerucut atau

melengkung lainnya. Biasanya dilengkapi dengan bit berputar, driver atau pemotong dengan harga perolehan sebesar Rp. 650.000,- dan taksiran umur ekonomis mesin adalah 2 tahun. . Dalam hal ini telah diketahui bahwa nilai residu Mesin Bor adalah Rp. 325.000 Berikut adalah Perhitungan biaya penyusutan per bulan :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Rp.650.000}}{2\text{ Tahun}} = \frac{\text{Rp.325.000}}{12\text{ Bulan}} = \text{Rp.27.083}$$

4. Biaya Listrik

Biaya listrik yang digunakan berhubung langsung pada produksi dalam pembuatan produk Kanopi ukuran 4x6 dan Kanopi ukuran 6x8 menggunakan mesin-mesin di antaranya Travo Las Daiden, Gerenda Tangan Makita, Bor Boss, Meteran, Penggaris Siku, Waterpass. Mesin-mesin tersebut menggunakan listrik, sehingga biaya listrik ini berhubungan dengan proses produksi. Biaya yang dikeluarkan berdasarkan berapa lama mesin yang dipakai untuk proses produksi suatu produk. Adapun penggunaan biaya listrik yang dialokasikan untuk produk Kanopi ukuran 4x6 dan Kanopi Ukuran 6x8 pada bulan Maret dan April 2022 dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 10. Pemakaian Biaya Listrik untuk setiap Produk

No	Jenis Produk	Biaya Listrik
1	Kanopi Ukuran 4x6	Rp 150.000
2	Kanopi Ukuran 6x8	Rp 250.000
Jumlah		Rp 400.000

Sumber : Edit Penulis (2022)

Pada tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa biaya listrik untuk produk Kanopi ukuran 4x6 sebesar Rp. 150.000,- dan untuk Kanopi ukuran 6x8 sebesar Rp. 250.000,-.

5. Biaya Transportasi

Biaya transportasi merupakan biaya yang berhubungan dengan permintaan customer untuk mengantar pesanan ke tujuan. Penentuan harga tersebut berdasarkan jauh dekatnya jarak yang ditempuh. Workshop PT. Get Karya Mandiri menetapkan biaya transportasi sebesar Rp. 200.000 untuk pemesanan 1 Kanopi ukuran 4x6 dan Kanopi ukuran 6x8.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode tertentu. Kegiatan Produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang dipasarkan. Biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Untuk Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk kanopi ukuran 4x6 dapat dilihat pada Tabel 4.13. Berikut Perhitungan Harga Pokok Produksi yang terjadi pada Workshop PT. Get Karya Mandiri untuk pembuatan Kanopi ukuran 4x6.

Tabel 11. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya Bahan Baku	Rp. 5.834.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 1.830.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp. 2.176.249 +
Total HPP	Rp. 9.840.249

Sumber : Edit Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa Harga Pokok Produksi untuk Kanopi dengan ukuran 4x6 adalah total dari penjumlahan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yaitu sebesar Rp. 9.840.249,-.

Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk kanopi ukuran 6x8 dapat dilihat pada Tabel 4.14. Berikut Perhitungan Harga Pokok Produksi yang terjadi pada Workshop PT. Get Karya Mandiri untuk pembuatan Kanopi ukuran 6x8.

Tabel 12. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Biaya Bahan Baku	Rp. 3.434.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.410.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp. 3.416.249 +
Total HPP	Rp. 9.260.249

Sumber : Edit Penulis (2022)

Berdasarkan 12 di atas dapat diketahui bahwa Harga Pokok Produksi yang diperoleh oleh Workshop PT. Get Karya Mandiri untuk produk Kanopi ukuran 6x8 sebesar Rp. 9.260.249,-.

Perhitungan Job Order Costing Pada Workshop PT. Get Karya Mandiri

Job Order Costing merupakan salah satu metode atau cara mengakumulasikan biaya yang dapat ditetapkan pada perusahaan yang memproduksi secara tidak terus menerus. Untuk mencatat biaya-biaya yang timbul diperlukan adanya kartu-kartu biaya masing-masing produk yang dikenal dengan kartu hanya Harga Pokok Pesanan. Berikut adalah pesanan yang diterima oleh Workshop PT. Get Karya Mandiri dari beberapa konsumen untuk produksi Kanopi ukuran 4x6 dan Kanopi ukuran 6x8.

Kanopi Ukuran 4x6

Workshop PT. Get Karya Mandiri menerima pesanan dari Bapak Aidil Syahputra untuk membuat Kanopi ukuran 4x6 sebanyak 1 unit. Pesanan ini merupakan pesanan nomor 207. Proses Produksi dilakukan dalam 5 tahap pekerjaan (lima bagian pekerjaan) yaitu, Menentukan Desain dan Ukuran, Menyiapkan Alat dan Bahan, Memotong Besi, Proses Pengelasan dan Penyambungan, Proses Pemasangan Kanopi. Pesanan ini diterima pada tanggal 1

Maret 2022 dan akan diselesaikan pada tanggal 11 Maret 2022.

Biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat produksi pesanan dimasukkan kedalam kartu biaya pesanan dengan perhitungan sebagai berikut :

KARTU BIAYA POKOK PESANAN			
Pesanan : Aidi Spatans	No. Pesanan : 1207		
Alamat : Lembang	Tanggal pesanan : 01/03/2022		
Nama Produk : Kanopi	Tanggal dimulai pekerjaan : 04/03/2022		
Jumlah : 1	Tanggal dibebankan : 11/03/2022		
Spesifikasi : 6x8 Meter	Tanggal selesai dikerjakan : 11/03/2022		
Bahan Baku Langsung			
Bahan Baku	Satuan	Harga/Meter (Rp)	Jumlah
Seng Spandek Type 760	7 Lembar	Rp. 222.000	Rp. 1.554.000
Besi Hollow 30x30 mm	5 Batang	Rp. 228.000	Rp. 1.140.000
Besi Hollow 40x40 mm	6 Batang	Rp. 138.000	Rp. 828.000
Pipa Tiang 5 Inch	2 Batang	Rp. 1.200.000	Rp. 2.400.000
			Rp. 5.834.000
Tenaga Kerja Langsung			
Keterangan	Jumlah TKL	Biaya TKL/Hari	Jumlah Biaya (Rp)
Bagian Produksi	2	150.000 x 7	Rp. 1.050.000
Bagian Finishing	2	130.000 x 5	Rp. 850.000
Bagian Pemasangan	2	130.000 x 5	Rp. 850.000
			Rp. 2.750.000
Biaya Overhead Pabrik			
Keterangan	Jumlah		
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung		Rp. 1.870.000	
Biaya Peralatan Mesin Tetap Lus		Rp. 91.666	
Biaya Peralatan Mesin Gerak Tangan		Rp. 37.500	
Biaya Peralatan Mesin Bar		Rp. 27.000	
Biaya Listrik		Rp. 150.000	
Biaya Transportasi		Rp. 200.000	
		Rp. 2.576.248	
Bahan Baku Langsung	Rp. 5.834.000	Total Penjualan	Rp. 10.700.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.750.000	Biaya Produksi	(Rp. 10.040.248)
Overhead pabrik yang dibebankan	Rp. 2.576.248		
Total Biaya Produksi	Rp. 10.040.248	Laba Kotor	Rp. 659.751
		Biaya Pemasaran	-
		Biaya Lain-lain	-
		Laba Bersih	Rp. 659.751
		Laba Bersih	Rp. 659.751

Gambar 2. Kartu Biaya Pesanan Untuk Kanopi ukuran 4x6

Sumber : Edit Penulis

Kanopi ukuran 6x8

Workshop PT. Get Karya Mandiri menerima pesanan dari Bapak T. Ridha untuk membuat Kanopi ukuran 6x8 sebanyak 1 unit. Pesanan ini merupakan pesanan nomor 307. Proses produksi dilakukan dalam 5 tahap pekerjaan (lima bagian pekerjaan) yaitu, Menentukan Desain dan Ukuran, Menyiapkan Alat dan Bahan, Memotong Besi, Proses Pengelasan dan Penyambungan, Proses Pemasangan Kanopi. Pesanan ini diterima pada tanggal 12 April 2022 dan akan diselesaikan pada tanggal 24 April 2022.

Biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat produksi pesanan dimasukkan kedalam kartu biaya pesanan dengan perhitungan sebagai berikut :

KARTU BIAYA POKOK PESANAN			
Pesanan : T.M Ridha	No. Pesanan : 307		
Alamat : Lembang	Tanggal pesanan : 12/04/2022		
Nama Produk : Kanopi	Tanggal dimulai pekerjaan : 13/04/2022		
Jumlah : 1	Tanggal dibebankan : 26/04/2022		
Spesifikasi : 6x8 Meter	Tanggal selesai dikerjakan : 24/04/2022		
Bahan Baku Langsung			
Bahan Baku	Satuan	Harga/Meter (Rp)	Jumlah
Seng Spandek Type 760	7 Lembar	Rp. 222.000	Rp. 1.554.000
Besi Hollow 30x30 mm	5 Batang	Rp. 228.000	Rp. 1.140.000
Besi Hollow 40x40 mm	6 Batang	Rp. 138.000	Rp. 828.000
			Rp. 3.494.000
Tenaga Kerja Langsung			
Keterangan	Jumlah TKL	Biaya TKL/Hari	Jumlah Biaya (Rp)
Bagian Produksi	4	150.000 x 10	Rp. 1.500.000
Bagian Finishing	3	130.000 x 4	Rp. 520.000
Bagian Pemasangan	3	130.000 x 3	Rp. 390.000
			Rp. 2.410.000
Biaya Overhead Pabrik			
Keterangan	Jumlah		
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung		Rp. 3.010.000	
Biaya Peralatan Mesin Tetap Lus		Rp. 91.666	
Biaya Peralatan Mesin Gerak Tangan		Rp. 37.500	
Biaya Peralatan Mesin Bar		Rp. 27.000	
Biaya Listrik		Rp. 150.000	
Biaya Transportasi		Rp. 200.000	
		Rp. 3.416.248	
Bahan Baku Langsung	Rp. 3.494.000	Total Penjualan	Rp. 10.000.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2.410.000	Biaya Produksi	(Rp. 9.603.248)
Overhead pabrik yang dibebankan	Rp. 3.516.248		
Total Biaya Produksi	Rp. 9.460.248	Laba Kotor	Rp. 539.751
		Biaya Pemasaran	-
		Biaya Lain-lain	-
		Laba Bersih	Rp. 539.751
		Laba Bersih	Rp. 539.751

Gambar 3. Kartu Biaya Pesanan Untuk Kanopi ukuran 6x8
Sumber : Edit Penulis

Berdasarkan gambar kartu biaya pesanan .3 dan 4.4 dapat dilihat bahwa Harga Pokok Penjualan yang diperoleh Workshop PT. Get Karya Mandiri pada produksi Kanopi ukuran 4x6 adalah sebesar Rp. 659.751,-, dan Harga Pokok Penjualan pada Kanopi ukuran 6x8 sebesar Rp. 739.751,-

Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah diuraikan oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi menurut objek dan Perhitungan *job order costing*. Perbedaan tersebut terletak pada beberapa alat yang tidak dimasukkan dalam biaya bahan baku tidak langsung dan perhitungan biaya penyusutan mesin.
2. Perhitungan *job order costing* untuk 2 buah produk kanopi yang berbeda

dengan ukuran 4x6 dan ukuran 6x8 pada bulan Maret dan April. Untuk kanopi ukuran 4x6 mendapat keuntungan atau laba sebesar Rp. 659.751.-. dan untuk kanopi ukuran 6x8 mendapat keuntungan atau laba sebesar Rp. Rp. 739.751,-.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W., & Raden Rijanto, S. H. (2021). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pt. Unilever Tbk. Periode 2012-2019): Akuntansi Publik. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 2(2), 89-107.
- Alfarisi, S., & Boediono, G. S. B. (2021). Evaluasi Penerapan *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Small Business Accounting Management And Entrepreneurship Review*, 1(1), 46-55.
- Anggraeni, I., Priatna, H., & Madaniah, D. (2020). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada Cv Ismaya Citra Utama. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi Fe Unibba*, 11(2), 22-32.
- Aripin, E. A. (2019). *Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Yang Berpengaruh Terhadap Laba Bersih (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2018)* (Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Aritonang, B. T. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Break Event Point Sebagai Perencanaan Laba Pada Pt Mayora Indah Tbk Tahun 2017-2019.
- Daud, M. (2019). *Analisis Penerapan Metode Job Order Costing Terhadap Harga Pokok Produksi Pt Parahyangan Teknika Persada Bandung* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Dewi, S.P., Kristanto, S.B,. (2017). *Akuntansi Biaya, Edisi 2*. Bogor : In media.
- Efendi, I. (2021). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dan Harga Pokok Produksi Perahu Fiberglass 3 Gt Dengan Metode *Job Order costing* (Studi Kasus Pada Cv. Cipta Karya Sejati). *Jurnal Akrab Juara*, 6(5), 28-41.
- Fadli, I. N., & Ramayanti, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 148-161.
- Firmansyah, I. (2013). *Akuntansi Biaya*. Bandung: Dunia Cerdas.
- Maharani, L. A. (2016). *Perhitungan Harga Pokok Jasa Pada Pt Power Express Indonesia* (Doctoral Dissertation, Stie Perbanas Surabaya).
- Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada Pembuatan Rumah Kayu (Studi Kasus Pada Cv. Rajawali Tunggal Perkasa-Woloan 1 Utara). *Indonesia Accounting Journal*, 2(1), 37-43.
- Ningsih, I. W. (2021). *Analisis Cost Volume Profit Dalam Upaya Merencanakan Laba Pt. Asam Jawa Medan* (Doctoral Dissertation).
- Samsul, A. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk

Penentuan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Ra tahun 2019-2020) (*Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).

Savira, D. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Pada Jumputan Wiyah Mulyadi Collection (*Doctoral Dissertation*, Politeknik Negeri Sriwijaya).

Sitanggang, D. R. B., Silaban, N. P. S., & Suryanti, L. H. (2020). Penerapan Metode *Job Order Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 168-177.

Sitanggang, N., & Luthan, P. L. A. (2019). *Manajemen Kewirausahaan Furnitur*. Deepublish.

Wijaya, Y. R. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Metode Cost Plus Pricing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual.